

Peran Direktur Wanita Dalam Pelaporan Keuangan Konservatif

Dedi Haryadi¹, Hengky Leon^{2*}, Ricky³

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh interaksi keberadaan wanita dalam jajaran direksi dengan *capital intensity* dan *growth opportunity* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sektor transportasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan 15 emiten yang menjadi sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian ini menggunakan uji asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis *moderated regression analysis*. Hasil penelitian diolah dengan bantuan Eviews dan menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* tetapi keberadaan wanita dalam jajaran direksi tidak mampu memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan *growth opportunity* terhadap *accounting conservatism*.

Kata Kunci: *Accounting Conservatism, Capital Intensity, Dewan Direksi Wanita, Growth Opportunity*

Copyright (c) 2023 Dedi Haryadi

✉ Corresponding author :

Email Address : dedi_haryadi@widyadharma.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan transportasi dan logistik memiliki peran penting bagi pergerakan ekonomi perdagangan domestik dan asing terhadap jasa transportasi, pergerakan rantai distribusi produk, menunjang pembangunan, dan pemerataan kegiatan mobilitas ekonomi sumber daya yang ada di Indonesia. Informasi keuangan menjadi kewajiban untuk disusun dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan kepada publik ataupun pihak terkait sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting dalam menggambarkan kondisi dan kinerja sebuah perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan harus memenuhi tujuan menjaga kepercayaan dan keyakinan publik terhadap perusahaan serta berupaya menarik minat investor untuk berinvestasi.

(Suryandari & Priyanto, 2011) mengatakan bahwa perusahaan selalu berupaya mendapatkan laba yang optimal di setiap kegiatan operasionalnya, oleh karena itu perusahaan harus menggunakan prinsip akuntansi yang tepat dalam menyusun dan melaporkan keuangannya sesuai dengan situasi perekonomian perusahaan. Prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan harus buat dengan prinsip kehati-hatian atau disebut juga dengan konservatisme. Prinsip tersebut dapat mengansumsikan perusahaan dalam menghadapi fenomena ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Dengan demikian, prinsip konservatisme tidak hanya memengaruhi kualitas angka dalam laporan posisi keuangan namun juga kualitas laba pada laporan laba rugi.

Menurut (Hery, 2017), konservatisme akuntansi merupakan prinsip pengakuan atas kerugian yang langsung diakui walaupun belum terealisasi, akan tetapi ketika terjadi

keuntungan yang belum terealisasi tidaklah segera diakui. Konservatisme cenderung memperlambat pengakuan laba, dan sebaliknya mempercepat pengakuan terhadap beban sehingga pelaporan laba yang dihasilkan terlihat terlalu rendah (Meitriana et al., 2014). Pelaporan keuangan dengan prinsip ini mengacu kepada memperlambat klaim terhadap pendapatan, namun di sisi lain mempercepat pengakuan terhadap beban. Hal inilah yang membuat pelaporan laba yang dilaporkan tampak terlalu rendah. Laporan keuangan yang konservatif ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar.

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Semakin banyak aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya pajak yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya pajak yang besar. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya menurunkan laba.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang akan menarik investor untuk membeli saham yang dimiliki perusahaan. Dengan diminatinya saham perusahaan oleh para investor, peluang perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaannya terbuka dengan lebar. *Market to book value of equity* dapat mengukur peluang pertumbuhan yang berasal dari ekuitas. Menurut (Agustina et al., 2016), perusahaan dengan kesempatan tumbuh atau *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula di masa yang akan datang, peran konservatisme akuntansi dalam hal ini perlu meminimalkan laba untuk mengumpulkan cadangan pendapatan tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai keberlangsungan kegiatan usahanya.

Peran kepemimpinan wanita di dunia kerja tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan keunikannya dan keahliannya, wanita juga dapat memberikan pengaruh besar serta membawa arah perusahaan menjadi lebih baik. Pria dan wanita seharusnya memiliki tanggungjawab finansial yang seimbang (Cimini, 2022). Perempuan biasanya akan cenderung menerapkan tujuan yang kurang menantang untuk dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya keberanian pengambilan risiko yang dimiliki oleh perempuan. Kehadiran pimpinan wanita cenderung merepresentasikan perusahaan yang lebih berhati-hati dan antisipasi terhadap risiko. Kehadiran pemimpin wanita tentunya dapat meningkatkan prinsip pelaporan keuangan yang konservatif. Adanya kepemimpinan wanita dapat meningkatkan pengaruh intensitas aset dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap pelaporan keuangan yang konservatif. Mungkin akan menarik untuk menyelidiki kemampuan kehadiran wanita dan komposisi gender dewan direksi dalam memengaruhi dimensi lain dari kualitas akuntansi (Barth et al., 2008) seperti konservatisme dan manajemen laba.

Menurut (Oktomegah, 2012), teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik.

(Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Agustina et al., 2016), berpendapat bahwa dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen atas prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu. Dalam

penelitian ini, dapat dijelaskan alasan *agent* menerapkan *accounting conservatism* atau tidak dalam laporan keuangan. (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Agustina et al., 2016), berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis yang memprediksi dan menjelaskan faktor-faktor tertentu yang membuat pihak manajemen perusahaan atau *agent* menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak, yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik. Pada hipotesis biaya politik, semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan maka manajer akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang konservatif dengan melaporkan laba pada masa saat ini ke masa mendatang. Konservatisme harus dipisahkan dari konotasi tradisionalnya tentang "penyajian aset dan keuntungan bersih yang disengaja dan konsisten" (Orthaus et al., 2023). Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, teori akuntansi positif dan teori agensi dapat menjelaskan serta memprediksi faktor atau kondisi apa yang membuat manajemen perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Biasanya manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada investor atau melaporkan aset dan laba yang melebihi nilai aslinya (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Ardianto & Rivandi, 2018), investor memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga memiliki hak atas informasi tersebut.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. *Understatement* laba dan aset bersih yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor dan kreditur bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi yang bersifat konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Investor dan kreditur diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan lebih tinggi.

Menurut (Soeradi, 2019), standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan prinsip kehati-hatian. Menurut (Hery, 2017), konservatisme akuntansi merupakan prinsip pengakuan ketika kerugian langsung diakui walaupun belum terealisasi, akan tetapi ketika terjadi keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Perusahaan menerapkan prinsip ini agar perusahaan tetap terlihat baik-baik saja di mata pihak terkait karena keuntungan yang telah terjadi dijadikan semacam cadangan dan dilaporkan pada periode yang akan datang apabila terjadi kerugian. Konservatisme adalah prinsip yang harus dipertimbangkan dalam laporan keuangan karena aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan konsep kehati-hatian oleh ketidakpastian ekonomi. Aset bersih lebih mudah untuk diverifikasi pada pelaporan keuangan yang konservatif (Kim et al., 2023). Pelaporan keuangan yang konservatif memungkinkan kreditur membuat keputusan pemberian pinjaman yang lebih baik dan lebih efisien dalam memantau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Capital intensity atau intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal dalam bentuk aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketika intensitas modal meningkat, output dan input umumnya akan meningkat dalam jangka pendek, sedangkan kemajuan teknis cenderung meningkat dalam jangka panjang (Bellocchi et al., 2023). Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis* karena semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya pajak yang relatif lebih besar sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang

tidak melebih-lebihkan laba. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya-biaya yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan untuk menghindari biaya pajak yang besar. Hal ini didukung dari hasil penelitian (Alfian & Sabeni, 2013) serta (Susanto & Ramadhani, 2016), menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunity adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki laba yang tinggi pula artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan cukup besar. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aset tetapnya. Menurut (Agustina et al., 2016), perusahaan dengan kesempatan tumbuh atau *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk *growth* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang memiliki kemampuan manajerial yang unggul cenderung membuat keputusan investasi yang efisien (Adu-Ameyaw et al., 2022). Perusahaan yang dicirikan oleh peluang pertumbuhan yang bernilai mengakumulasi lebih sedikit utang untuk mengurangi risiko (Lartey et al., 2020). Peran konservatisme akuntansi sebagai manajemen dalam hal ini perlu meminimalkan laba untuk mengumpulkan cadangan pendapatan tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai keberlangsungan kegiatan usahanya. Sehingga prinsip kehati-hatian bagi perusahaan di tahap pertumbuhan sangat penting, untuk menghindarkan diri dari sorotan pihak-pihak terkait dalam menyajikan laporan posisi keuangannya. Hasil penelitian (Karantika & Sulistyawati, 2018) serta (Alfian & Sabeni, 2013), menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan saat ini lebih membutuhkan kepemimpinan efektif yang mampu meningkatkan fungsi organisasi secara optimal sehingga organisasi lebih berfokus pada perilaku dan sifat yang dimiliki oleh calon pemimpin dibanding menjadikan gender sebagai isu atau alasan kepemimpinan. Ketika banyak pihak meragukan kemampuan perempuan dalam memegang peran kepemimpinan secara efektif dan meningkatkan nilai unggul suatu organisasi yang dipimpinnya, hasil survei yang dilakukan oleh Catalyst (2014) menunjukkan bahwa peran perempuan dalam posisi manajer mampu memberikan keuntungan 35 persen lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki proporsi perempuan yang rendah pada posisi manajer. Perempuan dalam peran kepemimpinan cenderung mendorong ruang pengasuhan bagi ide untuk berkembang. Perusahaan dengan pemimpin perempuan cenderung sedikit lebih menghindari risiko dan rata-rata lebih sedikit memiliki utang.

Stringer (2014) dalam studinya juga menjelaskan bahwa perempuan memiliki kelemahan ketika menduduki posisi sebagai pemimpin. Perempuan biasanya akan cenderung menerapkan tujuan yang kurang menantang untuk dicapai oleh organisasi berbeda dengan yang dilakukan oleh laki-laki yang cenderung akan melakukan hal-hal yang menantang. Perempuan juga dinilai lemah dalam kemampuan analisis dan riset pasar sehingga kurang mampu untuk menangkap peluang pengembangan organisasi. Inovasi-inovasi yang akan dilakukan oleh organisasi juga cenderung sulit jika suatu organisasi dipimpin oleh perempuan.

Peningkatan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap perekonomian. Kehadiran wanita pada peningkatan nilai perusahaan lebih besar ketika perusahaan memiliki tiga atau lebih direktur wanita (Cimini, 2022). Ada keyakinan bahwa karakteristik tertentu dari perempuan dan laki-laki mempengaruhi praktik akuntansi dan menghasilkan efek yang berbeda dalam hal pengawasan internal, akuntansi konservatif, dan manajemen laba. Kehadiran perempuan dapat dimasukkan di antara "informasi lain" (Ohlson, 1995) yang selain kualitas standar akuntansi, dapat mempengaruhi penilaian relevansi nilai.

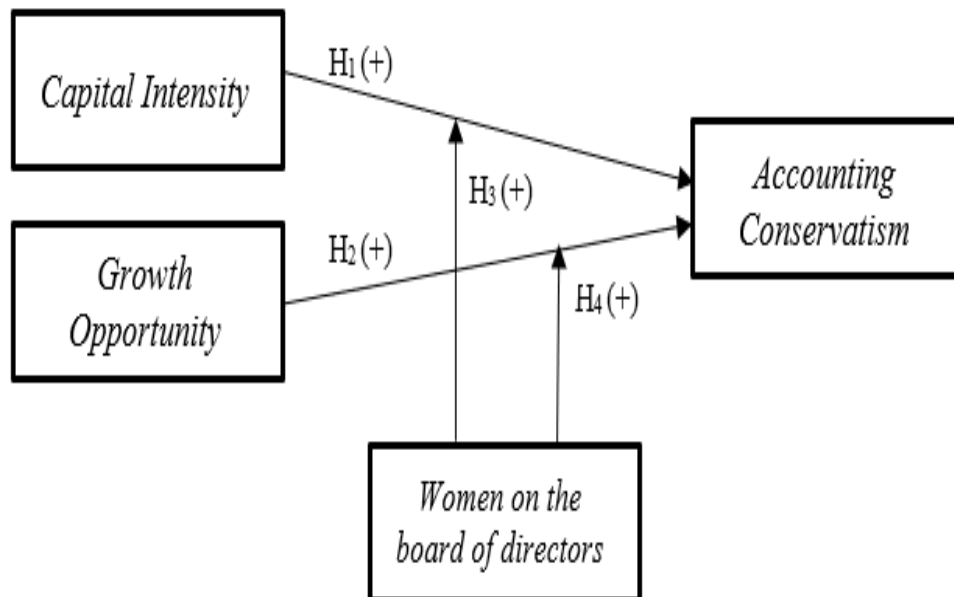
Menurut (Gul et al., 2011), kehadiran perempuan di dewan dapat meningkatkan kualitas diskusi dewan dan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap pengungkapan dan laporan perusahaan. Itulah sebabnya harga pasar saham bereaksi positif terhadap penunjukan anggota dewan perempuan, dan konservatisme akuntansi secara positif mempengaruhi relevansi nilai (Brown Jr et al., 2006), dengan adanya hubungan positif antara kehadiran perempuan dan konservatisme akuntansi, peningkatan kehadiran perempuan juga meningkatkan relevansi nilai jumlah akuntansi. Kehadiran perempuan mengurangi risiko perilaku manajemen laba, dan direktur perempuan kurang toleran dibandingkan direktur laki-laki terhadap manajemen laba (Srinidhi et al., 2011).

H₃: Dewan direksi wanita mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi.

H₄: Dewan direksi wanita mampu memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif karena menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya moderasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah accounting conservatism yang diukur dengan CONACC yaitu nilai *conservatism accrual* (Givoly & Hayn, 2000), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *capital intensity* yang diukur dengan membandingkan total aset terhadap penjualan (Susanto & Ramadhani, 2016) dan *growth opportunity* yang diukur dengan *market to book value of equity* (Septian & Anna, 2014), serta direksi wanita sebagai variabel moderasi yang diperoleh dari jumlah proporsi dewan direksi wanita pada perusahaan. Adapun model penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Tinjauan Literatur (2023)

Penelitian ini menggunakan studi dokumenter pada data-data penelitian berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari publikasi emiten di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdapat 30 emiten dan setelah dilakukan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 15 emiten, dikarenakan menggunakan data selama lima tahun maka jumlah data penelitian sebanyak 75 data.

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan adanya variabel moderasi, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penggunaan MRA ini diupayakan untuk melihat interaksi jumlah dewan direksi wanita terhadap *capital intensity* dan *growth opportunity* dalam memengaruhi *accounting*

conservatism pelaporan keuangan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, penelitian ini dimulai dari analisis statistik deskriptif, yang memberikan gambaran data penelitian secara umum (nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan standar deviasi).

Kemudian dilakukan beberapa uji model untuk menentukan model regresi yang paling tepat agar proses pengujian data mendapatkan hasil yang akurat. Tahap berikutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data penelitian telah berdistribusi normal serta ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Selanjutnya dilakukan bentuk persamaan regresi dari kedua model yang sudah ditentukan terkait *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dari model regresi yang terbentuk kemudian ditentukan besarnya pengaruh *capital intensity* dan *growth opportunity* serta interaksinya dengan *women on the board of directors* terhadap *accounting conservatism* (dengan taraf signifikansi sebesar 0,05).

Model 1: $CONACC = a + b_1CI + b_2GO + b_3DW + e$

Model 2: $CONACC = a + b_1CI + b_2GO + b_3DW + b_4CI*DW + b_5GO*DW + e$

Keterangan:

CONACC = *Accounting Conservatism*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

CI = *Capital Intensity*

GO = *Growth Opportunity*

DW = *Direksi Wanita*

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya nilai *growth opportunity* (X2) terendah bernilai -40,74122 merupakan data dari emiten SDMU pada tahun 2021, nilai negatif menunjukkan emiten dan entitas anak memiliki nilai ekuitas minus yang berarti bahwa modal saham yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menutupi akumulasi kerugian yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai *growth opportunity* (X2) tertinggi merupakan hasil perhitungan emiten CMPP pada tahun 2017 dimana diperoleh sebesar 69,16896. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang besar dengan diimbangi kepemilikan atas modal saham yang efektif dan efisien.

Kemudian untuk perusahaan yang tidak memiliki keberadaan wanita dalam direksi (Z) selama periode penelitian berjumlah lima perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki wanita dalam jajaran direksi selama tahun penelitian berturut-turut sebanyak empat perusahaan. Hal ini menunjukkan peran wanita sudah pengambilan keputusan pada perusahaan-perusahaan besar. Adanya kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita yang semakin modern memicu semakin banyaknya peranan wanita dalam dunia bisnis.

Tabel 2 Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.567585	(14,57)	0.0063
Cross-section Chi-square	36.672713	14	0.0008

Sumber Data: Output Eviews

Agar hasil penelitian diperoleh hasil yang akurat maka perlu dilakukan uji model dengan *chow test* dan *hausman test* untuk menentukan model penelitian yang sesuai, apakah *common*

effect model (CEM), *fixed effect model* (FEM), ataupun *random effect model* (REM). Dalam uji *chow test* pada Tabel 2 diperoleh probabilitas *cross section chi square* sebesar 0,0063 (lebih kecil dari 0,05) yang menunjukkan bahwa model penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 3 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.584366	3	0.0225

Sumber Data: Output Eviews

Kemudian dilakukan uji model kembali dengan *hausman test* untuk memastikan model yang tepat pada penelitian ini apakah *fixed effect model* atau *random effect model* dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0225 (lebih kecil dari 0,05) sehingga model yang tepat dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Setelah model penelitian telah terpenuhi yaitu *fixed effect model* maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas serta melakukan uji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat beserta variabel interaksinya dari kedua model penelitian yang telah ditentukan.

Pada uji normalitas dan uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian sudah berdistribusi normal untuk *residual* serta telah lolos dari permasalahan multikolinearitas (nilai signifikansi yang dihasilkan semua variabel tidak melebihi 0,85). Kemudian disajikan persamaan regresi terkait model penelitian yang telah dibentuk oleh penulis:

Model 1: $CONACC = -0.4486 + 0.0153CI + 0.0053GO + 0.0351DW + e$

Model 2: $CONACC = -0.4843 + 0.0739CI + 0.0067GO + 0.0822DW - 0.0278CI*DW - 0.0039GO*DW + e$

Keterangan:

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t Model 1

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/22/23 Time: 13:43
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.050271	0.015293	3.287116	0.0018
X2	0.005273	0.002359	2.235462	0.0296
Z	0.035098	0.040450	0.867697	0.3895
C	-0.448584	0.056633	-7.920943	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.145550	R-squared	0.677796
Mean dependent var	-0.285202	Adjusted R-squared	0.580527
S.D. dependent var	0.258269	S.E. of regression	0.167273
Akaike info criterion	-0.530874	Sum squared resid	1.482945
Schwarz criterion	0.015189	Log likelihood	35.58058
Hannan-Quinn criter.	-0.313971	F-statistic	6.968251
Durbin-Watson stat	2.579415	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Data: Output Eviews

Pada model regresi pertama diperoleh koefisien regresi *capital intensity* sebesar 0,05023 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0018 (lebih kecil dari 0,05), serta koefisien regresi *growth opportunity* sebesar 0,0053 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0296 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *accounting conservatism*.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua yang telah dibangun oleh penulis diterima, artinya *capital intensity* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Intensitas modal sebagai indikator *political cost hypothesis* dimana semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan menunjukkan bahwa perusahaan merupakan usaha akan padat modal maka perusahaan berhadapan dengan biaya pajak yang relatif lebih besar sehingga manajemen cenderung berhati-hati dalam pelaporan keuangannya dan akan memilih prosedur akuntansi yang cenderung *understatement* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih konservatif. Dalam hal ini, manajemen perlu meminimalkan laba untuk mengumpulkan cadangan pendapatan tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai keberlangsungan kegiatan usahanya dan menunjukkan kesempatan bertumbuh yang baik di masa yang akan datang. Sehingga prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di tahap pertumbuhan sangat penting guna menghindarkan sorotan pihak-pihak terkait dalam menyajikan laporan posisi keuangannya.

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t Model 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/22/23 Time: 13:50
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.073902	0.020808	3.551543	0.0007
X2	0.006722	0.002301	2.920916	0.0048
Z	0.082237	0.052316	1.571936	0.1209
X1_Z	-0.027824	0.019165	-1.451819	0.1514
X2_Z	-0.003936	0.012742	-0.308908	0.7584
C	-0.484330	0.071717	-6.753343	0.0000

Sumber Data: Output Eviews

Kemudian pada model regresi kedua dilakukan pengujian regresi atas interaksi *capital intensity* dan *growth opportunity* dengan dewan direksi wanita dalam memengaruhi *accounting conservatism*. Pada model tersebut diperoleh bahwa interaksi antara *capital intensity* dengan dewan direksi wanita dalam memengaruhi *accounting conservatism* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0278 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1514 (lebih besar dari 0,05). Sedangkan interaksi antara *growth opportunity* dengan dewan direksi wanita dalam memengaruhi *accounting conservatism* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0039 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7584 (lebih besar dari 0,05). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran dewan direksi wanita tidak memperkuat pengaruh antara *capital intensity* dan *growth opportunity* terhadap *accounting conservatism* sehingga hipotesis ketiga dan hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Kehadiran direksi wanita bukan menjadi faktor utama dalam memperkuat *capital intensity* dan *growth opportunity* untuk memengaruhi pelaporan keuangan yang konservatif. Pria dan wanita sebagai pihak yang melaksanakan perlu diimbangi dengan pengalaman dan kompetensi yang sesuai untuk dapat melakukan pengambilan keputusan. Pengalaman, sikap atau karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh direksi baik pria maupun wanita menjadi dasar utama pengambilan setiap keputusan yang tepat dan terukur bagi perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari interaksi keberadaan wanita dalam jajaran direksi dengan *capital intensity* dan *growth opportunity* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sektor transportasi. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* tetapi keberadaan wanita dalam jajaran direksi tidak mampu memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan *growth opportunity* terhadap *accounting conservatism*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana dalam mengukur keberadaan direksi wanita tidak diperhatikan terkait pengalaman dan kompetensi direktur oleh penulis dimana komponen-komponen lain tersebut kiranya dapat memengaruhi sikap dan karakter dalam pengambilan keputusan para direksi. Oleh karena ini, untuk penelitian selanjutnya dapat

mempertimbangkan komponen-komponen lainnya yang dikiranya memperkuat interaksi tersebut.

Referensi :

- Adu-Ameyaw, E., Danso, A., & Hickson, L. (2022). Growth opportunity and investment policy: The role of managerial incentives. *Managerial and Decision Economics*, 43(8), 3634–3646. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/mde.3619>
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards And Accounting Quality. *Journal Of Accounting Research*, 46(3), 467–498.
- Bellocchi, A., Travaglini, G., & Vitali, B. (2023). How Capital Intensity Affects Technical Progress: An Empirical Analysis For 17 Advanced Economies. *Metroeconomica*, 74(3), 606–631.
- Brown Jr, W. D., He, H., & Teitel, K. (2006). Conditional Conservatism And The Value Relevance Of Accounting Earnings: An International Study. *European Accounting Review*, 15(4), 605–626.
- Cimini, R. (2022). The Effect Of Female Presence On Corporate Boards Of Directors On The Value Relevance Of Accounting Amounts: Empirical Evidence From The European Union. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(1), 134–153.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal Of Accounting And Economics*, 29(3), 287–320.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does Board Gender Diversity Improve The Informativeness Of Stock Prices? *Journal Of Accounting And Economics*, 51(3), 314–338.
- Hery, H. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. In PT Gasindo, Anggota IKAPI.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi Dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163–185.
- Kim, T., Lee, B. B., Meng, B., & Paik, D. G. (2023). The Effect Of Accounting Conservatism On Measures Of Financial Constraints. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 34(2), 166–186.
- Lartey, T., Kesse, K., & Danso, A. (2020). CEO Extraversion And Capital Structure Decisions: The Role Of Firm Dynamics, Product Market Competition, And Financial Crisis. *Journal of Financial Research*, 43(4), 847–893.
- Meitriana, M. A., Kadek, R. S., & Lulup, E. T. (2014). Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. *Graha Ilmu*.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, And Dividends In Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Orthaus, S., Pelger, C., & Kuhner, C. (2023). The Eternal Debate over Conservatism and Prudence: A Historical Perspective on the Conceptualization of Asymmetry in Financial Accounting Theory. *Contemporary Accounting Research*, 40(1), 41–88.

- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *EProceedings of Management*, 1(3), 1-10.
- Soeradi, H. (2019). Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua; Era Baru Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Dalam Sistem Pembedaharaan dan Anggaran Negara (SPAN): Vol. Cetakan 1 (Edisi 2). Graha Ilmu.
- Srinidhi, B. I. N., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female Directors and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610-1644.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2011). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 12(2), 161-174.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *Accounting Review*, 65(1), 131-156.